

# *Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Berbasis Syariah terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Apotek Aletheia Semarang*

Tri Diana Puspita Rini<sup>\*</sup>, Walensa Evali<sup>2</sup>, Winda Pebriana<sup>1</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Pharmacy is a health service facility that is very easy to reach by the public. Drug information services for patient satisfaction are very important in ensuring the quality of health services received by patients. This sharia-based approach not only meets pharmaceutical service standards but also adds emotional and spiritual value to patients, making it a relevant innovation in pharmaceutical services in Indonesia. This study aims to evaluate sharia-based drug information services at Aletheia Pharmacy and its impact on patient satisfaction levels. **Method:** This study uses a *cross-sectional* design method, to collect data from patients who receive drug information services at pharmacies. This research method includes direct observation of the drug information service process, and the dissemination of questionnaires to patients. The validity test results produced an *r* value for each statement  $> 0.361$  (Valid). The reliability test was carried out using the Cronbach Alpha  $> 0.6$  (Reliable) test for each questionnaire item. **Results:** The Result of the research on the level of patient satisfaction according to the test using a questionnaire were found that the average patient was satisfied as much as 57.95%, very satisfied 37.74% and hesitant as much as 4.31%. **Conclusion:** it shows that sharia-based Drug Information Services have a significant influence on the level of patient satisfaction in Aletheia Pharmacy.

**Keywords:** Drug information services; Patient satisfaction; Pharmacy

## PENDAHULUAN

Apotek merupakan suatu fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan mereka. Fungsi utama apotek adalah sebagai tempat bagi apoteker dalam menjalankan tugas dan pekerjaan di bidang farmasi. Sesuai dengan aturan pemerintah terbaru, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2017 mengenai Apotek, juga mengemukakan tentang peran apotek sebagai fasilitas yang menyediakan layanan farmasi yang dijalankan oleh apoteker dan para tenaga kefarmasian lainnya (Ismiranti *et al.*, 2024). Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (Sari, Bahari & Hamat, 2013). Hal ini menjadikan penting untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam memberikan pelayanan di bidang farmasi. Untuk

mewujudkan pola hidup sehat bagi semua masyarakat Indonesia, dibutuhkan pelayanan kesehatan yang adil dan berkualitas. Selain itu, penyesuaian layanan kesehatan syariah bertujuan untuk membentuk budaya kemudahan bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Sehingga, mendukung Pembangunan kesehatan di Indonesia melalui inisiatif kesehatan yang menyeluruh dan komprehensif (Ningrum *et al.*, 2024) Konsep ini didasarkan pada karakteristik pelayanan syariah yang meliputi aspek spiritual (yang berhubungan dengan hubungan dengan Allah), etika (yang berhubungan dengan moralitas), realitas (yang berhubungan dengan situasi kehidupan nyata), dan humanisme (yang berhubungan dengan kemanusiaan) (Chintina, 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 yang berhubungan dengan Apotek, Apotek merupakan tempat pelayanan farmasi di mana apoteker

\*Correspondence: [tridianapuspita@unissula.ac.id](mailto:tridianapuspita@unissula.ac.id)

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Apotek Aletheia, Semarang

melakukan praktik kefarmasian. Agar dapat memberikan pelayanan kefarmasian yang profesional, sebuah apotek harus dioperasikan oleh seorang apoteker yang ahli dan didukung oleh staf teknis yang memiliki pengetahuan di bidang farmasi (Meizaradela, 2024).

Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan layanan spesialis yang diberikan oleh Apoteker dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang obat, memastikan penggunaan yang sesuai dalam penulisan resep, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengobatan. Layanan ini tidak hanya diberikan kepada pasien, tetapi juga sebagai jawaban dari pertanyaan para profesional kesehatan yang berhubungan dengan penanganan masalah pengobatan terkait farmakoterapi dan manajemen obat pasien. Kebermaknaan yang signifikan terdapat pada komponen utama dari informasi obat, yakni ketidakbiasan dalam kontennya. Dalam konteks ini, pentingnya informasi yang objektif adalah untuk meningkatkan efektivitas pengobatan pasien dan mengurangi kemungkinan terjadinya reaksi obat yang berbahaya atau efek samping obat yang merugikan (Anggriani *et al.*, 2022).

Seorang Apoteker dalam menjalankan profesinya dan akan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan praktik kefarmasian, maka harus mengucapkan sumpah menurut tata cara agama yang dipeluknya. Menjunjung tinggi sikap profesional. Profesionalisme diartikan sebagai pandangan untuk selalu berfikir, berpandangan, bersikap dan bekerja sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi demi keberhasilan pekerjaannya. Tanpa sikap dan perilaku profesional maka Setiap apoteker dalam melakukan pengabdian dan pengamalan ilmunya harus didasari niat luhur (ikhlas) untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan tuntunan Tuhan Yang Maha Esa. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga (HR. Muslim). Seorang apoteker harus menjadi sumber informasi sesuai dengan profesinya. Dalam melakukan pekerjaan kefarmasian seorang apoteker dalam memberikan informasi kepada pasien harus didasari ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT: " (Q.S al- Israa': 36).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (QS. Al-Isra, 17:36).

Oleh karena itu, Apoteker dalam menjalankan tugas dan kewajibannya khususnya pada pelayanan kefarmasian di Apotek harus dengan penuh kesadaran, tanggungjawab serta sesuai pengetahuan yang dimilikinya dan sesuai standar pelayanan dan aturan yang berlaku. Sebagai bentuk pelayanan yang mempertanggungjawabkan diri terhadap pasien dengan menjunjung tinggi sikap profesionalisme dalam hal penyediaan obat sehingga tercapai keberhasilan terapi yang baik, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Oleh Karena itu Evaluasi Pelayanan Informasi Obat perlu dilakukan untuk memastikan kepuasan pasien dalam pelayanan kefarmasian terjamin dengan baik, serta pentingnya aspek spriritual dalam menunjang pengobatan merupakan alasan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dari populasi yang ada. Jumlah partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden telah memenuhi kriteria inklusi dan eklusi, Meliputi :

1. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien Usia 17-65 tahun, Laki-laki atau Perempuan, Membeli obat di apotek dan Bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eklusi dalam penelitian ini adalah Pasien yang tidak pernah menggunakan apotek atau berusia di bawah 17 tahun.

Kemudian, data diambil dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Setiap pernyataan dan jawaban memiliki skor dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk interpretasi jawaban dari kuisisioner sebagai berikut.

Sangat Tidak Puas (STP)	= Skor 1 (satu)
Tidak Puas (TP)	= Skor 2 (dua)
Netral / Ragu-ragu (N)	= Skor 3 (tiga)
Puas (P)	= Skor 4 (empat)
Sangat Puas (SP)	= Skor 5 (lima)

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini dilakukan uji validasi dan reabilitas dengan uji statistik menggunakan komputer yaitu system paket social science (SPSS). Kuesioner dinyatakan reliable bila nilai Cronbach's Alpha lebih  $\geq$  konstanta (0,6), atau  $\geq 0,6$  (Riyanto, 2017).

## HASIL

Data sosiodemografi dan sepuluh pertanyaan mengenai Kepuasan Pasien. Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir,

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia karakteristik Usia	Frekuensi (n=30)	Presentase (%)
Usia 17 - 25	18	60%
Usia 26 - 35	6	20%
Usia 36 - 45	3	10%
Usia 46 - 55	1	3.33%
Usia 56 - 65	2	6.67%
Total	30	100%

  

Berdasarkan Jenis Kelamin Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi (n=30)	Presentase (%)
Perempuan	24	80%
Laki-Laki	6	20%
Total	30	100%

  

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (n=30)	Presentase (%)
SD	1	3,33%
SMP	2	6,67%
SMA	16	53,33%
SMK	5	16,67%
SLTA	6	20,00%
D3	30	100%
S1	1	3,33%
TOTAL	2	6,67%

Berdasarkan kelompok usia, responden penelitian berusia 17 tahun - 65 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, yakni yang berusia 17-25 tahun sebanyak 18 orang, usia 26-35 tahun sebanyak 6 orang, usia 36-45 tahun sebanyak 3 orang, usia 46-55 tahun sebanyak 1 orang usia 56-65 tahun sebanyak 2 orang.

Dari segi jenis kelamin, teridentifikasi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 24 orang dari total 30 Responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang membeli obat di Apotek Aletheia Semarang berjenis kelamin perempuan. Data karakteristik responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan (80%) dan usia di atas 17 tahun.

Berdasarkan data pendidikan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang datang ke Apotek Aletheia memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 16 orang (53,33%) dan perguruan tinggi D3 sebanyak 5 orang (16,67%) dan S1 sebanyak 6 orang (20%) sedangkan untuk tingkat SMP sebanyak 2 orang (6,67%) dan paling sedikit adalah SD sebanyak 1 orang (3,33%). Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Apotek Aletheia memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.  
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
P1	0,361	0,670	Valid
P2	0,361	0,601	Valid
P3	0,361	0,520	Valid
P4	0,361	0,589	Valid
P5	0,361	0,636	Valid
P6	0,361	0,624	Valid
P7	0,361	0,623	Valid
P8	0,361	0,684	Valid
P9	0,361	0,615	Valid
P10	0,361	0,664	Valid

**Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,819	10

Berdasarkan tabel 2, Didapatkan hasil Uji Validitas nilai r hitung  $> 0,361$ , maka semua item yang terdapat pada kuesioner Kepuasan Pasien tersebut dinyatakan valid.

Sedangkan hasil uji reabilitas menggunakan 10 item pertanyaan dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha sebesar 0,819 sehingga kuisisioner tersebut dinyatakan reliabel.

\*Correspondence: [tridianapuspita@unissula.ac.id](mailto:tridianapuspita@unissula.ac.id)

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Apotek Aletheia, Semarang

**Tabel 3. Hasil Kuisiener Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Informasi Obat di Apotek Aletheia**

NO	Daftar Pernyataan	SP	Presentase	P	Presentase	N	Presentase
1.	Petugas memperkenalkan diri dan memberi salam (“Assalamu’alaikum Wr. Wb) / mengucapkan “Selamat Pagi” saat memulai Pelayanan Informasi Obat	17	56,67%	10	33,33%	3	10,00%
2.	Petugas Menanyakan ke Pasien Apakah Bapak/Ibu mempunyai waktu untuk diberi penjelasan tentang obat dalam hal ini Pelayanan Informasi Obat (PIO)	16	53,33%	13	43,33%	1	3,33%
3.	Petugas menanyakan Identitas Pasien seperti Nama, Usia Pasien, Ibu Hamil atau Menyusui	18	60,00%	11	36,67%	1	3,33%
4.	Petugas menyampaikan Sebelum menggunakan obat sebaiknya mengucapkan “Bismillahirrahmanirrahim” atau berdoa sesuai keyakinan pasien	18	60,00%	11	36,67%	1	3,33%
5.	Petugas yang bertugas menyampaikan tentang : (Nama dan Kegunaan obat, Aturan pemakaian dan cara penggunaan obat, Jadwal minum obat, Cara penyimpanan obat, Cara Pembuangan obat)	16	53,33%	11	36,67%	3	10,00%
6.	Petugas menjelaskan hal-hal yang harus dihindari selama penggunaan obat	19	63,33%	11	36,67%	0	0,00%
7.	Petugas memberi kesempatan pasien untuk bertanya tentang pengobatannya	14	46,67%	14	46,67%	2	6,67%
8.	Petugas memastikan pasien memahami semua informasi yang diberikan	19	63,33%	11	36,67%	1	3,33%
9.	Petugas menutup Pelayanan Informasi Obat (PIO) dengan salam “Wassalamualaikum Wr.Wb.”?	21	70,00%	9	30,00%	0	0,00%
10.	Petugas menutup Pelayanan Informasi Obat (PIO) dengan mengucapkan Terima Kasih dan Semoga Lekas Sembuh?	17	56,67%	13	43,33%	1	3,33%

Keterangan : Total Skala likert

Sangat Puas	(SP) =	57,95%
Puas	(P) =	37,74%
Netral / Ragu-ragu	(N) =	4,31%
Tidak Puas	(TP) =	-
Sangat Tidak Puas	(STP) =	-

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1, mayoritas pengunjung Apotek Aletheia adalah pada usia 17-25 tahun sedangkan jenis kelamin didominasi oleh Perempuan yakni 80% dan dengan Tingkat Pendidikan paling tinggi yaitu SMA 53,33%. Hal ini disebabkan karena usia dewasa muda merupakan usia produktif dan kemungkinan besar belum mengalami penyakit yang begitu berat sehingga lebih memilih menggunakan obat-obat bebas untuk mengobati penyakit-penyakit ringan yang terjadi disela-sela aktifitasnya. (Muharni, *et al.*, 2015)

### Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil Uji Validasi dari 30 Responden didapatkan hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,361 maka item dinyatakan valid, Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut digunakan secara luas atau tidak. Menurut Arikunto (2010:211), "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen". Suatu instrumen dianggap valid apabila  $r$ -hitung >  $r$ -tabel = 0,361. Sehingga dinyatakan kuisoner valid dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan nilai ( $df = n-2$ ) yaitu  $30 - 2 = 28$ .

Sedangkan, hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Informasi Obat dengan menggunakan 10 item pertanyaan dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha sebesar 0,819 sehingga kuisoner tersebut dinyatakan reliabel Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah suatu alat ukur cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai sarana pengumpulan data, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipertanggungjawabkan. Kuisoner dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361.

### Analisis data

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan informasi obat berbasis syariah di Apotek

Aletheia dengan melibatkan 30 responden melalui kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan berbagai karakteristik responden yang memengaruhi tingkat kepuasan, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, serta bagaimana pendekatan berbasis syariah diapresiasi oleh pasien. Karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok usia muda, yaitu 17-25 tahun, mendominasi pengunjung Apotek Aletheia (60%). Kelompok usia 26-35 tahun menyusul dengan 20%, sedangkan usia 36-45 tahun dan usia lebih tua memiliki persentase lebih kecil. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016) Hal ini mencerminkan bahwa pasien muda cenderung lebih aktif dan terlibat dalam mencari informasi terkait pengobatan. Dari sisi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (80%), yang umumnya lebih memperhatikan kebutuhan kesehatan keluarga. Tingkat pendidikan responden juga memengaruhi pemahaman mereka terhadap informasi obat. Sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK (53,33%), sementara 20% berpendidikan S1 dan 16,67% memiliki gelar D3. Sebaliknya, hanya sedikit responden dengan pendidikan dasar (SMP dan SD), yang menunjukkan bahwa pasien Apotek Aletheia didominasi oleh individu dengan kemampuan literasi kesehatan yang memadai. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji untuk memastikan instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah. Semua pertanyaan dinyatakan valid karena nilai  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel (0,361). Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,819, kuesioner juga dinyatakan reliabel, mengindikasikan konsistensi dan ketepatan alat ukur ini. Hal ini menambah kredibilitas hasil penelitian yang diperoleh. Hasil kuesioner tingkat kepuasan pasien menunjukkan bahwa pelayanan informasi obat berbasis syariah di Apotek Aletheia secara umum mendapatkan apresiasi tinggi. Mayoritas responden menyatakan puas atau sangat puas terhadap hampir semua aspek pelayanan. Penyampaian salam di awal pelayanan, misalnya, diapresiasi oleh 90% responden, dengan 56,67% menyatakan sangat puas dan 33,33% puas. Selain itu, penjelasan tentang nama dan kegunaan obat, aturan penggunaan, serta jadwal konsumsi obat juga mendapat penilaian positif, dengan tingkat kepuasan 53,33% sangat puas dan 36,67% puas. Aspek syariah, seperti anjuran membaca doa

\*Correspondence: [tridianapuspita@unissula.ac.id](mailto:tridianapuspita@unissula.ac.id)

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Apotek Aletheia, Semarang

sebelum menggunakan obat dan penutupan pelayanan dengan salam, menjadi nilai tambah yang diapresiasi oleh pasien, dengan tingkat kepuasan 63,33% sangat puas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pelayanan kesehatan menciptakan pengalaman yang lebih bermakna bagi pasien. Rata-rata kepuasan pasien terhadap 10 pertanyaan kuisioner sebesar 57,95% responden sangat puas, sementara persentase yang merasa puas pada angka 37,74, dan 4,31% menyatakan netral. Berdasarkan hasil tersebut menegaskan bahwa pendekatan berbasis syariah dapat menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan bagi Apotek Aletheia. Dengan memperkuat aspek spiritual dalam pelayanan, apotek tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien tetapi juga menciptakan hubungan emosional yang lebih baik. Strategi ini dapat diperluas dengan pelatihan tambahan bagi petugas apotek untuk mendorong interaksi yang lebih personal dan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif. Selain itu, nilai-nilai syariah yang diterapkan juga dapat menarik lebih banyak segmen pasar, terutama komunitas yang mengutamakan prinsip keislaman dalam aktivitas sehari-hari. Apotek Aletheia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan inovasi pelayanan yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan loyalitas pasien sekaligus memperkuat posisinya di industri farmasi berbasis syariah.

Pelayanan kefarmasian merupakan komponen esensial dalam mendukung kesehatan masyarakat, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Standar ini mengamanatkan pelayanan yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan obat, tetapi juga mencakup aspek edukasi dan pelayanan informasi obat (PIO) yang bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu hidup pasien. Penelitian mengenai evaluasi pelayanan informasi obat berbasis syariah di Apotek Aletheia sejalan dengan tujuan tersebut, karena mengintegrasikan nilai religius dalam pelayanan farmasi guna meningkatkan kepuasan pasien. (Safira et al., 2021)

Menurut standar pelayanan kefarmasian, PIO adalah bagian penting dari praktik apoteker yang mencakup pemberian informasi

komprehensif terkait penggunaan obat secara aman, efektif, dan rasional. Dalam konteks penelitian ini, integrasi nilai syariah seperti penyampaian salam, anjuran doa sebelum penggunaan obat, dan penutupan pelayanan dengan ucapan salam mendukung dimensi spiritual dalam layanan farmasi. Elemen ini tidak hanya meningkatkan aspek kepuasan emosional pasien tetapi juga memperkuat hubungan kepercayaan antara apoteker dan pasien. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan informasi obat berbasis syariah di Apotek Aletheia menunjukkan mayoritas pasien merasa puas dan sangat puas. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan. Sesuai dengan Peraturan Menteri, pelayanan farmasi klinik yang berkualitas harus mencakup informasi yang jelas mengenai dosis, efek samping, kontraindikasi, dan metode penggunaan obat. Dengan tambahan nilai spiritual, pendekatan berbasis syariah menjadi inovasi yang relevan dalam pelayanan kefarmasian di masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim. (Prihatiningtyas, 2022)

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan berbasis syariah. Dengan mempertahankan dan mengembangkan elemen-elemen religius dalam pelayanan, apotek dapat memperluas segmentasi pasar, terutama bagi masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan standar operasional prosedur (SOP) berbasis syariah di bidang kefarmasian, sehingga pelayanan yang diberikan tidak hanya memenuhi aspek regulasi tetapi juga memberikan kepuasan maksimal kepada pasien. (Fathnin et al., 2023)

## KESIMPULAN

1. Pelayanan informasi obat di Apotek Aletheia Semarang sudah sesuai standar dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.
2. Evaluasi Penerapan Pelayanan Informasi Obat Berbasis Syariah terhadap Tingkat kepuasan pasien di Apotek Aletheia Semarang diterima dengan baik oleh pasien dan mempengaruhi kualitas pelayanan di

Apotek, Hal ini dapat terlihat dari jawaban responden mengenai indikator kepuasan konsumen melalui penyebaran angket kuesioner. Sebagaimana tercermin dari tingginya tingkat kepuasan mereka terhadap hampir semua aspek pelayanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Anggriani, A., Yusrini Djibir, Y., Hakim, N., Atifah Ananda Usman, S., Kunci, K., Informasi Obat, P., & Makassar, K. (2022). Penerapan Pelayanan Informasi Obat di Beberapa Puskesmas Kota Makassar. *Original Article MFF*, 26(3), 111–113. <https://doi.org/10.20956/mff.v26i3.23846>
2. Baari, F., Fannya, P., Widjaya, L., Putra, D. H., Studi, P., Medis, R., Informasi, D., & Unggul, U. E. (2024). *Kepuasan Pasien Terhadap Telemedicine Pada Pelayanan Klinik HIV Di Puskesmas Kecamatan Jatinegara*. 2(1).
3. Chintina Nindya Putri, R. A. N. S. (2023). Penerapan Konsep Harga Obat menurut Perspektif Islam dalam Pelayanan Kefarmasian di Apotek. *SKIEJ Sunan Kalijaga Islamic Economics Journal*, 2(1), 1–12.
4. Ningrum, Y. D. A., Purnami, I. D., & Virgianti, M. (2024). *Tingkat Kualitas Pelayanan Kesehatan dalam Perspektif Islam dan Pengetahuan Pasien terhadap Penggunaan Antibiotik di RSI Sultan Agung*. *Indones. J. Med. Pharm. Sci.* (2024)3: (1)p7-13. ISSN 2809-6576.
5. Fathnin et al. 2023. "Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan di Apotek Karunia Sehat Baru Berdasarkan Nilai-Nilai Syariah," *Indones. J. Med. Pharm. Sci.*, vol. 2, no. December 2022, pp. 2809–6576.
6. Ismiranti, A. S., Pratiwi, B., & Hadiansyah, M. N. (2024). Optimalisasi Ruang Apotek Pendidikan ITB Dengan Pendekatan Biofilik. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 7(1), 91–100.
7. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). No. 73. Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Indonesia.
8. Meizaradela, O. (2024). *Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Purna Farma Provinsi Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Medic Nutricia Jurnal Ilmu Kesehatan* *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1–10.
9. Ningrum, Y. D. A. (2023). Evaluasi Penerapan Pelayanan Konseling Berbasis Syariah terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Sronдол Semarang Evaluation. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 06(02), 126–132.
10. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT.Rineka Cipta.
11. Rikomah, S. E., Fahrul, M., Siregar, A., Program, S. Y., Farmasi, D., Tinggi, S., & Al-Fatah Bengkulu, K. (2023). *Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek X Kota Bengkulu*.
12. Safira, A., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Kesadaran Karier. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 285. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7259>
13. Muharni, M., Aryani, F., & Wati, L, Lubis. (2015). *Pengaruh Edukasi Terhadap Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Apotek Kecamatan Tampan Pekanbaru*. *Jurnal Penelitian Farmasi*.
14. Prihatiningtyas, S. (2022). *Validasi Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Sites Materi Dinamika Partikel*. *Jurnal IPA Terpadu., JIT* 6 (3) (2022) 26-37.

\*Correspondence: [tridianapuspita@unissula.ac.id](mailto:tridianapuspita@unissula.ac.id)

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Apotek Aletheia, Semarang